

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin maju pembangunan di sektor industri diikuti dengan kemajuan arus informasi dan teknologi yang semakin global membuka peluang usaha bagi perusahaan industri. Peluang – peluang itu akan tercipta karena organisasi usaha bergerak dalam suatu lingkungan yang dinamis dan selalu berubah. Bahkan perubahan itu sering berlangsung dengan sangat cepat, baik sebagai akibat dari adanya tuntutan kebutuhan manusia. Seiring dengan selalu berubahnya kondisi perekonomian di Indonesia maka perusahaan harus mampu mengelola manajemennya dengan baik, memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, serta memiliki modal atau *financial* yang cukup.

Setiap perusahaan yang ingin tetap *survive* (hidup terus) dan sukses akan selalu berusaha agar dapat berkembang dan mengadakan ekspansi, untuk itu perusahaan membutuhkan tambahan modal. Modal merupakan salah satu faktor produksi. Dalam kegiatan sehari – hari, terutama dalam berproduksi akan dibutuhkan modal yang cukup. Tanpa dukungan permodalan yang cukup dapat berakibat terganggunya kontinuitas perusahaan secara keseluruhan. Apalagi dalam iklim persaingan usaha semakin ketat dewasa ini.

Jenis usaha apapun pasti memerlukan modal, baik dalam hal jumlahnya maupun cara memperoleh dan memanfaatkan modal tersebut. Pemilihan atas penggunaan sumber modal bagi perusahaan memiliki tingkat konsekuensi yang berbeda – beda.

Dalam mengelola usaha diperlukan modal yang likuid yang biasa disebut dengan modal kerja. Modal kerja sangat berperan dalam kelangsungan kegiatan operasional. Modal kerja yang terdapat dalam perusahaan berasal dari pendapatan bersih dari hasil penjualan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat berharga, penambahan modal dari pemilik perusahaan, dan pinjaman dari bank, kredit dari supplier, sebagaimana bagian investasi yang besar dan mudah diuangkan.

Seluruh modal kerja yang dikeluarkan sepenuhnya digunakan pada suatu periode akuntansi dan

sekaligus akan kembali ke perusahaan dalam sekali perputaran melalui penjualan produk yang dihasilkan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Dengan demikian, modal kerja dalam suatu perusahaan selalu berputar selama perusahaan itu berdiri.

Modal kerja kuantitatif merupakan jumlah dana yang ada dalam aktiva lancar yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan operasional secara rutin dan secara terus-menerus harus tersedia guna menjaga kelancaran usaha perusahaan dalam jangka waktu yang pendek.

Dengan modal kerja kuantitatif yang cukup, perusahaan akan terhindar dari kesulitan atau risiko financial yang tidak diinginkan, misalkan apabila perusahaan kekurangan uang kas maka dapat dipastikan kegiatan operasional akan terganggu karena perusahaan tidak dapat membayar pembelanjannya yang berkaitan dengan usaha pencapaian laba yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya kelebihan modal kerja kuantitatif bukan hal yang menguntungkan bagi perusahaan bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Keberhasilan sebuah usaha yang dijalankan perusahaan membutuhkan manajemen yang baik, integritas dan profesionalisme. Seorang manajer harus mampu mengambil suatu keputusan yang akhirnya menjadi kebijakan perusahaan. Kebijakan perusahaan yang menyangkut financial perusahaan dalam proses mencapai tujuan bersifat dinamis sesuai dengan kondisi ekonomi secara global. Dengan adanya kebijakan itu gerak para manajer lebih terarah untuk membuat perencanaan, pengorganisasian dan pengkoordinasian serta pengawasan dalam menghasilkan keuntungan atau laba yang ditetapkan.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Rentabilitas menunjukkan perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba, atau dengan kata lain kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas modal yang ditanam dalam

perusahaan tersebut *return on equity* (ROE) akan menjadi salah satu alat ukur keberhasilan perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga mampu bertahan dan berkembang. Apalagi perusahaan industri dasar dan kimia yang telah *go public*.

Dengan *return on equity* (ROE) dapat diketahui tingkat keefektifan dari modal yang disetor kedalam perusahaan, jika tingkat *return on equity* tinggi berarti tingkat keefektifan menunjukkan hasil yang baik begitu juga sebaliknya, jika tingkat *return on equity* (ROE) menunjukkan hasil yang rendah berarti tingkat efektifan rendah (kurang baik). ROE pun dipengaruhi oleh fakto – faktor yang membentuknya.

Beberapa factor yang mempengaruhi besar kecilnya nilai *return on equity* (ROE) suatu perusahaan. Faktor – faktor tersebut adalah *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *dept ratio*. Jadi, besar kecilnya nilai *return on equity* (ROE) dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai aktiva dan modal.

Return on equity (ROE) dapat meningkat karena salah satu dari ketiga alasan berikut, yaitu margin laba yang lebih tinggi, efisiensi penggunaan aktiva (seperti diukur oleh perputaran total aktiva), atau kenaikan *leverage* (seperti diukur oleh multiplier ekuitas). Penghapusan yang berkaitan dengan restrukturisasi perusahaan, bersama – sama program pembelian kembali saham, akan mengurangi ekuitas saham biasa dan karenanya meningkatkan multiplier ekuitas. Pada saat yang sama, perputaran aktiva meningkat karena perusahaan menjadi lebih efisien dalam menggunakan sistem persediaan (*just-in-time inventory*), yang mengurangi jumlah persediaan yang dibutuhkan untuk mendukung penjualan. Hal ini akan meningkatkan perputaran persediaan dan juga perputaran total aktiva.

Akan tetapi, alasan terpenting meningkatnya ROE adalah kenaikan margin laba yang dramatis. Penjualan meningkat lebih cepat dibandingkan peningkatan biaya, yang menyebabkan margin laba meningkat dengan cepat. Tentu saja, peningkatan margin menjelaskan kenaikan *return on equity* (ROE) tersebut.

Walaupun demikian, kenaikan ROE tidak selalu tetap pada tingkat yang tinggi. Hal itu disebabkan

oleh pengurangan biaya yang agresif dan peningkatan efisiensi. Namun lama kelamaan ada sedikit ruang untuk peningkatan. Peningkatan ROE ini juga disebabkan karena situasi ekonomi yang relative kuat belakangan ini. Jika ekonomi turun, maka rata – rata ROE juga akan turun. Akhirnya, tingginya tingkat pengembalian akan menarik modal baru, meningkatkan kapasitas yang dapat menyebabkan pemotongan biaya, dan akhirnya tingkat pengembalian akan turun pada tingkat yang lebih konsisten dengan laba “normal”.

Dari hal – hal diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara modal kerja kuantitatif dengan return on equity (pengembalian atas modal pemilik) pada perusahaan industri dasar dan kimia *go public* di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Modal kerja kuantitatif
2. Modal kerja kualitatif
3. Volume penjualan
4. Tingkat perputaran aktiva
5. Profit margin
6. Kenaikan *laverage* dalam struktur

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi diatas, terlihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi *return on equity* pada suatu perusahaan. Namun karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga peneliti dalam upaya pemecahan masalah tersebut, maka peneliti hanya membatasi masalah pada “**Hubungan antara modal kerja kuantitatif dengan *return on equity* pada perusahaan industri dasar dan kimia *go public* di BEI**”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “ **apakah terdapat hubungan antara modal kerja kuantitatif dengan return on equity pada perusahaan industri dasar dan kimia *go public* di BEI**”?

E. Kegunaan penelitian

1. Peneliti

Bagi peneliti merupakan ajang pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang materi yang diteliti, yaitu hubungan antara modal kerja kuantitatif dengan return on equity.

2. Program Studi

Sebagai bahan bacaan atau referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi khususnya program studi akuntansi dalam mempelajari mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi penelitian lebih lanjut.